

Analisis Nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto Menggunakan *Travel Cost Method Approach*

Yumanraya Noho
Universitas Negeri Gorontalo
Pos-el: yumanraya@gmail.com

Rendy Wijaya
Universitas Negeri Gorontalo

Krishna Anugrah
Universitas Negeri Gorontalo

DOI: 10.32884/ideas.v%vi%i.269

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar nilai ekonomi pengembangan ekowisata kawasan Danau Limboto. Metode penelitian menggunakan *travel cost method approach*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa keinginan membayar *willingness to pay (WTP)* untuk memasuki zona kawasan Danau Limboto per tahun yaitu sebesar Rp43.695.000.000. Nilai ekonomi pengembangan ekowisata kawasan Danau Limboto cukup besar. Hal ini disebabkan karena nilai ekowisata yang dihitung dalam penelitian ini tidak hanya merupakan nilai dari situs wisata yang ada di kawasan Danau Limboto, namun juga sudah termasuk ke dalam biaya perjalanan (*travel cost*).

Kata kunci: nilai ekonomi, ekowisata, *travel cost method approach*.

Pendahuluan

Saat ini tren ekowisata semakin meningkat seiring tren “*back to nature*”, karena ekowisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam secara lestari. Berdasarkan publikasi yang dikeluarkan *The International Ecotourism Society (TIES)* tahun 2007, pertumbuhan ekowisata secara global pada tahun 2004 mencapai tiga kali lebih cepat dibandingkan industri pariwisata lainnya. Ini menggambarkan bahwa minat masyarakat terhadap ekowisata saat ini jauh lebih besar dibanding dengan pariwisata konvensional.

World Conservation Union (WCU) memberikan pengertian *ecotourism* sebagai perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, memberikan keuntungan sosial ekonomi, serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Pendekatan yang sama dikemukakan UNEP yang menekankan bahwa ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan. Maksud dari menjamin kelestarian tersebut yakni menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap

mendukung sistem kehidupan, melindungi keanekaragaman serta menjamin kelestarian, dan pemanfaatan spesies serta ekosistemnya (Damanik dan Weber, 2006).

Ekowisata semakin banyak dilirik sebab berpotensi untuk mengembangkan pariwisata jenis baru yang mempertimbangkan konservasi alam. Selain itu ekowisata juga dapat memberikan keuntungan pada masyarakat lokal. Wisata ini tidak hanya sekadar untuk melakukan pengamatan burung, mengendarai kuda, penelusuran jejak hutan belantara, atau kegiatan serupa yang bersifat alamiah tetapi juga terkait dengan konsep pelestarian hutan dan penduduk lokal. Ekowisata ini merupakan suatu perpaduan dari berbagai minat yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi, dan sosial. Intinya adalah ekowisata tidak dapat dipisahkan dengan konservasi serta tanggung jawabnya terhadap lingkungan (Fandeli dan Mukhlison 2000; Gumelar, 2010; Nugroho, 2011).

Salah satu sumber daya alam yang sangat penting adalah danau. Peran danau bagi kehidupan manusia dan kepentingannya jauh lebih tinggi jika dibandingkan luasnya. Fungsi dari ekosistem danau tidak hanya sebagai gudang plasma nutfah yang menyumbang potensi sumber daya genetik, namun juga sebagai kawasan ekowisata karena memiliki nilai. Danau merupakan sumber daya alam *public goods* yang bersifat *common property rights*. Danau Limboto merupakan *landmark* ekosistem Provinsi Gorontalo, menjadi salah satu penunjang aktivitas sosial ekonomi dan ekologi masyarakat sekitar. Hal tersebut disebabkan karena Danau Limboto memiliki nilai potensi ekowisata yang cukup tinggi, tidak hanya keindahan alam namun juga nilai estetika peninggalan sejarah dan jenis fauna yang terdapat didalam kawasan Danau Limboto. Upaya-upaya untuk mengembangkan sistem pengelolaan sumber daya alam Danau Limboto secara lebih bijaksana telah banyak dilakukan. Namun seberapa besar nilai ekonomi pengembangan ekowisata kawasan Danau Limboto belum banyak dilakukan.

Sumber daya alam danau berdimensi *open access* yaitu dapat diakses oleh setiap penduduk sesuai kepentingannya. Nilai terhadap danau sebagai sebuah objek merupakan persepsi terhadap suatu objek pada tempat dan waktu tertentu. Oleh karena itu, nilai sumber daya alam sangat beragam, tergantung dari persepsi masing-masing individu atau masyarakat. Ilmu ekonomi secara konvensional sering didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengalokasikan sumber daya yang langka (Fauzi, 2004). Dengan demikian, ilmu ekonomi sumber daya alam dapat dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari pengalokasian sumber daya alam seperti air, lahan, ikan dan hutan. Secara eksplisit ilmu

tersebut mencari jawaban seberapa besar sumber daya harus diekstraksi sehingga menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat. Sumber daya alam selain menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi baik secara langsung (*direct*) maupun tidak langsung (*indirect*) juga dapat menghasilkan jasa- jasa lingkungan yang memberikan manfaat dalam bentuk lain seperti manfaat *amenity* yaitu keindahan dan ketenangan, manfaat tersebut sering kita sebut sebagai manfaat fungsi ekologis yang sering tidak terkuantifikasikan dalam perhitungan menyeluruh terhadap nilai sumber daya. Nilai tersebut tidak saja merupakan nilai pasar barang yang dihasilkan dari suatu sumber daya melainkan juga nilai jasa lingkungan yang ditimbulkan oleh sumber daya tersebut. Penggunaan metode analisis biaya dan manfaat (*cost-benefit analysis*) yang konvensional sering tidak mampu menjawab permasalahan dalam menentukan nilai ekonomi sumber daya alam dan lingkungan karena konsep biaya dan manfaat tersebut sering tidak memasukkan manfaat ekologis didalam analisisnya. Oleh karena itu lahirlah konsep analisis valuasi ekonomi, khususnya valuasi non-pasar (*non market valuation*).

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Danau Limboto Provinsi Gorontalo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan daerah tersebut memiliki potensi ekowisata yang strategis dan bermanfaat bagi masyarakat Provinsi Gorontalo. Dilaksanakan selama tujuh bulan mulai Maret hingga Desember 2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung, melalui *focus group discussion* (FGD), wawancara mendalam (*indepth interviews*) dengan informan dari *stakeholder* pelaku wisata di Kawasan Danau Limboto. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian terdahulu serta informasi dan studi literatur yang mendukung dari berbagai *stakeholders*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Mixed Methods* yang terdiri dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Beberapa alat analisis data tersebut yaitu analisis deskriptif, *travel cost method*, dan *Willingness To Pay* (WTP).

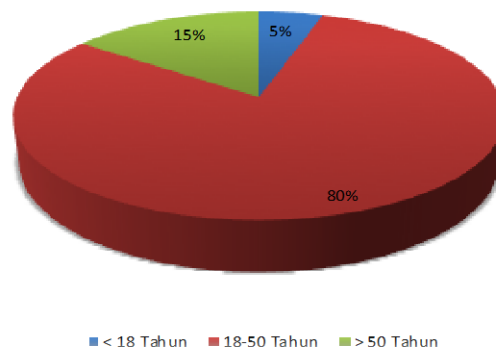
Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian diperoleh berdasarkan survei terhadap 20 responden. Sebagian besar responden dalam survei adalah laki-laki yang merupakan kepala keluarga. Responden penelitian terdapat di tiga lokasi Kawasan wisata alam yaitu Kawasan Selatan (Desa Barakati), Kawasan Utara (Kelurahan Kayu Bulan), serta Kawasan Tengah (Desa Hutadaa). Selain itu juga, ada responden yang berasal dari luar Provinsi Gorontalo. Karakteristik seluruh responden adalah sebagai berikut.

Tingkat Usia

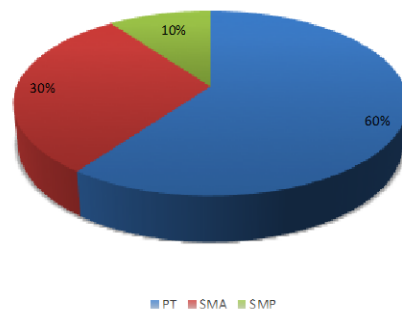
Tingkat usia responden penelitian ini sangat beragam, mulai dari responden yang berusia 17 tahun sampai dengan responden yang berusia 55 tahun. Tingkat usia responden penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Responden dengan usia paling banyak terdapat pada sebaran usia produktif yaitu 18-50 tahun berjumlah 16 orang, sedangkan responden dengan usia paling sedikit terdapat pada sebaran usia belum produktif yaitu kurang dari 18 tahun berjumlah 1 orang. Adapun responden lainnya yaitu responden yang berusia lebih dari 50 tahun yaitu berjumlah 3 orang.



Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia
Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Tingkat Pendidikan

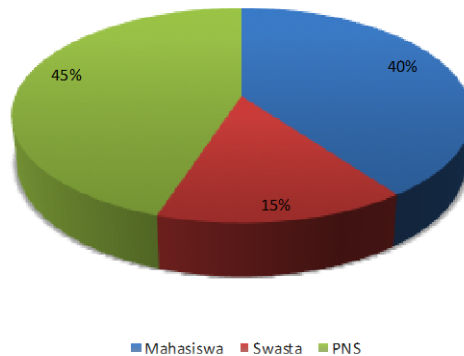
Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini sangat beragam. Mulai dari responden yang lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan responden yang lulus perguruan tinggi (PT). Responden dengan tingkat pendidikan paling banyak terdapat pada lulusan perguruan tinggi (PT) berjumlah 12 orang, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan paling sedikit terdapat pada lulusan sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah 2 orang. Adapun responden lainnya yaitu responden yang lulus sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 6 orang. Tingkat pendidikan responden penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Jenis Pekerjaan

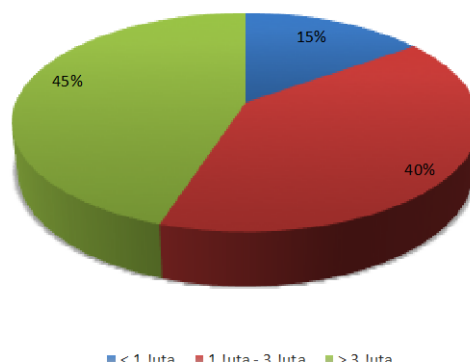
Jenis pekerjaan responden penelitian ini sangat beragam, mulai dari responden yang masih berstatus mahasiswa sampai dengan responden yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Responden dengan jenis pekerjaan paling banyak yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 9 orang, sedangkan responden dengan jenis pekerjaan paling sedikit yaitu swasta berjumlah 3 orang. Adapun responden mahasiswa berjumlah 8 orang. Jenis pekerjaan responden penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan per bulan responden penelitian ini sangat beragam, mulai dari responden yang memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000 per bulan sampai dengan responden yang memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000 per bulan. Responden dengan pendapatan paling banyak memiliki pendapatan lebih dari Rp3.000.000 per bulan berjumlah 9 orang, sedangkan responden dengan pendapatan paling sedikit memiliki pendapatan kurang dari Rp1.000.000 per bulan berjumlah 3 orang. Adapun responden yang memiliki pendapatan Rp1.000.000-Rp3.000.000 per bulan berjumlah 8 orang. Tingkat pendapatan per bulan responden penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan
Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Pembahasan

Nilai Ekonomi Ekowisata

Danau Limboto memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar terutama dari sisi ekonomi ekowisatanya. Potensi tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai ekonomi ekowisata kawasan wisata alam Danau Limboto. Nilai ekonomi ekowisata kawasan wisata alam Danau Limboto merupakan salah satu bagian dari nilai guna (*use value*). Nilai guna (*use value*) ekonomi ekowisata kawasan wisata alam Danau Limboto tersebut merupakan nilai guna langsung (*direct use value*) karena dapat dinikmati oleh konsumen (wisatawan). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti hanya fokus kepada nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto yang merupakan nilai guna langsung (*direct use value*). Hal tersebut dilakukan karena nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto belum pernah dihitung secara spesifik.

Nilai ekonomi ekowisata merupakan nilai sumber daya alam yang dapat dipasarkan (*market valuation*) dan didasarkan pada survei dimana kesediaan membayar (*willingness to pay*) diperoleh langsung dari responden yang sedang mengunjungi tempat-tempat wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*), memancing, berburu dan *hiking* di kawasan Danau Limboto. Kesediaan membayar (*willingness to pay*) langsung diungkapkan oleh responden secara lisan maupun tertulis kepada peneliti. Analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) dari responden untuk nilai Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto didapat melalui sebuah skenario, sehingga setiap responden yang sedang mengunjungi tempat-tempat wisata alam di kawasan Danau Limboto bersedia untuk membayar.

Hasil skenario tersebut diperoleh dari jumlah responden yang bersedia diwawancarai dan sedang mengunjungi tempat-tempat wisata di alam terbuka (*outdoor recreation*), memancing, berburu dan *hiking* di kawasan Danau Limboto yaitu sebanyak 20 responden. Dari keseluruhan responden yang diwawancarai, semua responden yang bersedia membayar sesuai dengan kemampuan mereka untuk tempat wisata alam yang dikunjungi, sementara itu tidak ada responden yang menyatakan tidak bersedia untuk membayar. Sehingga angka WTP yang muncul tersebut merupakan penawaran langsung dari responden tanpa ada intervensi, tekanan dan paksaan. Nilai ekonomi ekowisata kawasan Danau Limboto (Oktober 2019) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Nilai WTP Ekowisata Kawasan Danau Limboto (Oktober 2019)

WTP (Rp)	Frekuensi Responden	Nilai WTP (Rp/Kunjungan)
15.000,00	6	90.000,00
25.000,00	7	175.000,00
50.000,00	5	250.000,00
75.000,00	2	150.000,00
Total	20	665.000,00
Nilai Median WTP		45.000,00
Nilai Total WTP/Tahun		43.695.000.000,00

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Nilai WTP Ekowisata per kunjungan diperoleh dari hasil perkalian antara besaran WTP Ekowisata yang bersedia dibayarkan oleh responden dengan jumlah responden yang bersedia membayar. Nilai total WTP Ekowisata per kunjungan diperoleh dari penjumlahan seluruh nilai WTP Ekowisata per kunjungan yaitu sebesar Rp665.000,00. Nilai median WTP Ekowisata diperoleh dari nilai tengah WTP Ekowisata per kunjungan untuk responden yang bersedia membayar yaitu sebesar Rp45.000,00. Nilai total WTP Ekowisata per tahun merupakan estimasi dari nilai ekowisata di kawasan Danau Limboto yang diperoleh dari hasil perkalian antara nilai median WTP dengan jumlah wisatawan yang berkunjung di Provinsi Gorontalo tahun 2018 (971.000 jiwa) yaitu sebesar Rp43.695.000.000,00.

Nilai ekonomi Pengembangan Ekowisata Kawasan Danau Limboto cukup besar. Hal ini disebabkan karena nilai ekowisata yang dihitung dalam penelitian ini tidak hanya merupakan nilai dari situs wisata yang ada di kawasan Danau Limboto, namun juga sudah termasuk kedalam biaya perjalanan (*travel cost*). Walaupun situs wisata yang ada di kawasan Danau Limboto tidak menggunakan karcis sebagai biaya masuk, namun wisatawan bersedia untuk membayar lebih mahal (*willingness to pay*) apabila kawasan ekowisata tersebut dikomersialisasikan.

Simpulan

Kawasan Danau Limboto memiliki potensi ekologis yang tinggi dari sisi alam dan budaya sebagaimana parameter yang dibutuhkan dalam konsep ekowisata. Kegiatan pariwisata terus berkembang di kawasan danau Limboto walaupun dengan kondisi Danau yang dikategorikan sebagai Danau Kritis. Keinginan membayar *Willingness to Pay (WTP)* untuk



memasuki zona Kawasan Danau Limboto per tahun terbilang tinggi. Ke depan, penerapan indicator ekowisata ke dalam pengembangan harus diaplilasikan, sebab ekowisata mensyaratkan adanya mafaat secara ekonomi yang diperoleh masyarakat sekitar kawasan wisata. Dibutuhkan penilaian kekuatan dan kepentingan *stakeholder* dalam menyusun atau melakukan perubahan perencanaan pengembangan kawasan Danau Limboto yang harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: dari teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fandeli, C. dan Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fauzi, Achmad. (2004). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Iwan. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastrayuda, Gumelar S. (2010). Kosep Pemberdayaan Masyarakat melalui Pariwisata (Community Based Tourism). [http://file.upi.edu/Direktori /FPIPS/LAINNYA/](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/LAINNYA/) diakses 13 Oktober 2013.

